

MURSYID PEREMPUAN DALAM TAREKAT

**(Studi Kepemimpinan Perempuan dalam Tarekat Naqsyabandiyah
Mazhariyah di Madura)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah**



Oleh:
M. KHAMIM
NIM. F02916188

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Khamim
NIM : F02916188
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 April 2019

Saya yang menyatakan,

The image shows a green and yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a handwritten signature in black ink over it. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL', '6000 ENAM RIBU RUPIAH', and a unique identification number 'E6FEEAFF2690 3197'. The signature is written in a cursive style.

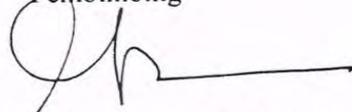
M. Khamim

PERSETUJUAN

Tesis M. Khamim ini telah disetujui
pada tanggal 6 September 2018

Oleh

Pembimbing



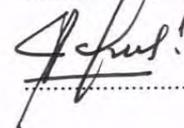
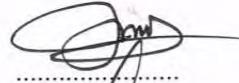
Prof. H. Syafiq A. Mughni, MA., Ph. D.
NIP. 1954061519770310001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis M. Khamim ini telah diuji
pada tanggal 30 Oktober 2018

Tim Penguji:

1. Prof. H. Syafiq A. Mughni, MA., Ph. D. (Sekretaris)
2. Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M. Ag. (Ketua Penguji)
3. Prof. Dr. H. Ahwan Mukkarom, MA. (Penguji Utama)



Surabaya, 11 April 2019



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.
196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. KHAMIM
NIM : F02916188
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / MAGISTER DIRASAH ISLAMİYAH
E-mail address : hamimprof@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MURSYID PEREMPUAN DALAM TAREKAT (STUDI KEPEMIMPINAN
PEREMPUAN DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH MAZHARIYAH
DI MADURA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2019

Penulis

(M. KHAMIM)

8. Ucapannya selalu bersih dari campuran hawa nafsu dan bergurau, dan hal-hal yang tidak bermanfaat.
9. Merasa murah terhadap diri sendiri, tidak mengharap-harap diagungkan dan dihormati, tidak memberi beban kepada murid dengan beban yang memberatkan mereka. Tidak terlalu banyak bersenang-senang atau bersusah-susah, dan tidak membuat mereka merasa sempit.
10. Apabila ada seorang murid yang terlalu sering duduk dekat dengannya dan hal itu dapat mengurangi atau menghilangkan kewibawaan, maka perintahkan kepadanya agar duduk tidak dekat dan tidak jauh dari dirinya, tetapi sedang saja.
11. Apabila ia menyadari bahwa kehormatannya jatuh pada salah seorang murid, maka segera ia memalingkannya dengan pelan-pelan. Sebab dalam keadaan seperti itu murid adalah musuh yang paling besar.
12. Tidak lupa mengingatkan murid pada hal-hal yang membuat hati dan perilakunya bersih dan baik.
13. Apabila ada seorang yang mengaku bermimpi atau mukasyafah atau musyahadah, maka janganlah ia berkata tentang hal itu, tetapi ia memberikan keterangan kepada mereka keadaan yang dapat memalingkan hal tersebut, dan mengangkatnya pada yang lebih tinggi dan lebih mulia. Apabila ia mengomentari apa yang ada pada murid dan menjelaskan keagungan hal itu maka ia melakukan kesalahan. Sebab murid merasa dirinya lebih tinggi. Terkadang hal ini dapat menjatuhkan kehormatan dirinya.
14. Wajib melarang para murid berbicara dengan selain kawan-kawannya kecuali dalam keadaan darurat. Dan melarang mereka berbicara dengan sesama kawannya tentang keramat. Apabila ia membiarkannya maka ia telah berbuat kesalahan kepada mereka, sebab ia akan dianggap sombong dan merasa agung sendiri.

15. Mempunyai tempat menyendiri (*khalwat*) yang tidak memungkinkan muridnya masuk kecuali kepercayaannya, dan mempunyai tempat *khalwat* khusus untuk berkumpul dengan para sahabatnya.
16. Diupayakan murid tidak dapat melihat segala gerak-gerik yang bersifat pribadi dan tidak menceritakan rahasia kepada mereka. Jangan sampai mereka tahu tidurnya, makannya, minumannya, atau lainnya. Sebab seorang murid jika melihat sesuatu hal diatas terkadang berkurang rasa hormatnya karena mereka tidak mengetahui perilaku orang-orang yang sempurna itu. Ia juga harus menghardik murid jika ia mengetahui ada muridnya yang meneliti gerak-geriknya yang bersifat pribadi demi menjaga kemaslahatan bagi muridnya.
17. Jangan membiarkan jika ada murid yang banyak makan. Sebab jika dibiarkan maka hal itu dapat merusak murid. Sebab kebanyakan manusia adalah budak dari perutnya.
18. Melarang mereka duduk bergaul dengan murid guru yang lainnya.. sebab bahaya dari bergaul itu cepat menular pada murid. Tetapi apabila ia melihat dia tetap setia kepadanya dan tidak dikhawatirkan hatinya goyah maka tidak apa-apa.
19. Menjaga diri dari mendatangi pemimpin dan hakim supaya tidak diikuti oleh muridnya. Sebab jika ia mendapat dosa maka ia juga mendapat dosa dari muridnya. Sesuai dengan hadis, “*Barang siapa yang membuat sesuatu yang buruk maka baginya dosa dan dosa orang yang mengamalkannya.*” (HR. Muslim dan Tirmidzi), sebab lumrahnya orang yang dekat dengan penguasa, ia akan sulit ingkat dan mencegah jika mereka melakukan hal yang dilarang syara’; seakan-akan mereka melakukan itu atas kemurahan dan ketetapanya.
20. Berkata dengan mereka dengan perkataan yang lemah lembut. Hindari mencela atau membenci atau memusuhi mereka supaya mereka tidak lari darinya.

dalam tarekat tersebut, dan belum spesifik membahas terkait peran konkrit mursyid perempuan, (2) Sururin dalam bukunya *Perempuan Dalam Dunia Tarekat Studi Tentang Pengalaman Beragama Perempuan Anggota Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* sekalipun mengkaji perempuan dalam tarekat, fokus kajiannya pada varian lain dari tarekat mu'tabarrah yaitu Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Bahkan dari buku ini didapat informasi adanya larangan perempuan menjadi mursyid, (3) Tesis berjudul "*Implikasi Taubat Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Terhadap Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyyah di Desa Gersempal Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur*" yang ditulis oleh Muhammad Sholeh Hoddin sekalipun menjadikan Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyyah sebagai objek kajian, tetapi fokus kajian lebih pada peran institusi tarekat itu sendiri dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, (4) Skripsi berjudul "*Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyyah di Desa Gersempal Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura Tahun 1964-2015 M*" yang disusun oleh Dian Kartikasari H. sekalipun dalam tulisan ini dikaji lebih mendalam terkait Tarekat Naqsyabandiyah Mazhariyyah, tetapi aspek kepemimpinan mursyid perempuan tidak mendapat perhatian di dalamnya. Kajian ini lebih berfokus pada histori sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Mazhariyyah dari tahun 1964-2015, dan (5) Skripsi Sayyid Mustafa Kamil sekalipun menjadikan Tarekat Naqsyabandiyah Mazhariyyah sebagai objek penelitian, tetapi lebih menitikberatkan penelitian pada aspek pembinaan terhadap keluarga ikhwan Tarekat Naqsyabandiyah Mudzhariyyah. Berdasar pada perbandingan dengan penelitian lain di atas, maka penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini memiliki perbedaan fokus dengan penelitian terdahulu yang relevan sebagai di atas. Fokus kajian dalam penelitian ini ialah kontruk budaya terjadinya pengangkatan perempuan sebagai mursyid dalam Tarekat Naqsyabandiyah Madzhariyyah di Madura, serta respon pengikut tarekat atas hal itu. Oleh karenanya, maka penelitian ini layak dan sah untuk dilakukan.

Abu Nasr ath-Thusi (w. 378 H./988 M.) menjelaskan bahwa *maqamat* adalah kedudukan seorang hamba dihadapan Allah yang berhasil diperolehnya melalui ibadah, perjuangan melawan hawa nafsu (*jihad an-nafs*), berbagai latihan spiritual (*riyadhah*), dan penghadapan segenap jiwa raga (*intiqa'*) kepada Allah. Sedangkan Tasawuf Falsafi adalah tasawuf yang ajaran-ajarannya disusun secara kompleks dan mendalam, dengan bahasa-bahasa simbolik filosofis. Sesuai dengan namanya, tasawuf falsafi cenderung menonjolkan sifat filosofis di dalamnya. Tokoh-tokohnya antara lain, Abu Yazid al-Busthami, al-Hallaj, Ibn Arabi, dan al-Jilli. Sedangkan teori-teori yang dilahirkan dari tokoh-tokoh ini adalah teori *fana*, *baqa*, dan *ittihad* yang dicetuskan oleh Abu Yazid al-Busthami, teori *hulul* yang dipelopori oleh al-hallaj, teori *wahdah al-wujud* yang digagas oleh Ibn Arabi, dan teori *insan kamil* yang dirumuskan oleh al-Jilli. Lahirnya teori-teori ini disebabkan adanya keyakinan dari kaum sufi falsafi bahwa manusia bisa mengalami “kebersatuan” dengan Tuhan. Oleh karena itu teori-teori ini pada akhirnya melahirkan paham *pantheisme*. Teori “kebersatuan” inilah yang ditolak keras oleh kalangan penganut tasawuf sunni, dengan alasan bahwa manusia tidak akan bisa bersatu dengan Tuhan; manusia hanya bisa dekat dengan Tuhan dalam batas-batas syariat.

Dalam pandangan Asmaran, tasawuf falsafi adalah tasawuf yang ajaran-ajarannya memadukan antara misi mistis dengan visi rasional. Pemaduan antara tasawuf dengan filsafat dalam ajaran tasawuf falsafi ini, dengan sendirinya telah membuat ajarannya bercampur dengan sejumlah ajaran filsafat di luar islam, seperti ajaran dari Yunani, Persia, India dan agama Nasrani. Akan tetapi, orisinalitasnya sebagai tasawuf tetap tidak hilang karena para tokohnya meskipun mempunyai latar belakang kebudayaan dan pengetahuan yang berbeda dan beranekaragam tetap berusaha menjaga kemandirian ajaran

4. Tarekat Maulawiyah, didirikan oleh Maulana Jalal al-Din Rumi dari Konya Turki (1273 M). Sekarang tarekat ini banyak dijumpai di Anatolia, Turki dan baru-baru ini di kenal sebagai para darwis yang berkelana.
5. Tarekat Naqshabandiyah, nama Naqsyabandiyah di ambil dari nama Pemimpin tarekat ini, yakni Bahaud Din Naqshabandi dari Bukhara (1390). Tarekat ini kemudian menyebar luas di Asia Tengah, Volga, Kaukasus barat dan timur China, Indonesia, anak benua India, Turki, Eropa serta Amerika Utara. Tarekat ini adalah satu-satunya tarekat sufi yang memiliki geneologi silsilah transmisi “ilmu” melalui pemimpin muslim pertama kali yakni Abu Bakar, bukan seperti tarekat-tarekat sufi yang lain yang memiliki geneologi melalui Sayyidina Ali Karromallahu wajhah, kemudian sampai kepada Nabi Muhammad SAW.
6. Tarekat Bektashi, didirikan oleh Haji Bektash dari Khurasan (1338 M). Golongan Syiah menerima penuh tarekat ini. Namun, perkembangan tarekat ini hanya sampai di Anatolia, Turki dan masih sangat kuat sampai awal-awal abad dua puluh.
7. Tarekat Ni‘amatullah, didirikan oleh Syekh Nuruddin Muhammad Ni‘matullah (1431 M) di Mahan, dekat kota Kirman Barat Daya Iran. Pengikut tarekat ini banyak dijumpai di Iran dan India.
8. Tarekat Tijanni, didirikan oleh Syekh Abbas Ahmad Ibnu al-Tijani, al-Jazair (1815 M). Dari al-Jazair tarekat ini menyebar luas ke selatan Sahara, Sudan Barat dan Tengah, Mesir, Sinegal, Afrika Barat, Nigeria Utara bahkan sampai Amerika barat dan utara.
9. Tarekat Jarrahi, didirikan oleh Syekh Nuruddin Muhammad al-Jarrah Istanbul (1720 M). Penyebaran tarekat ini terbatas pada turki dan sebagian di Amerika Barat dan Utara.
10. Tarekat Chisti, tarekat sufi yang sangat berpengaruh di anak Benua India dan Pakistan ini mengambil nama dari Khwaja Abu Ishaq

menghilangkan kesamaran dan keraguan yang dapat menyelamatkan murid dalam suluk dan tidak bertanya kepada orang selainya.

2. Seseorang yang ma'rifat, sempurna hati dan adabnya, bersih dari penyakit hati dan mengetahui bagaimana memelihara kesehatan hati.
3. Mempunyai sifat kasih sayang kepada orang Islam terutama kepada murid. Apabila ia melihat para murid tidak dapat memenuhi hasrat hatinya atau meninggalkan apa yang dicondonginya, maka ia akan memberi maaf setelah memberi nasihat, dan ia tidak memutuskan tarekatnya. Tidak mencari sebab untuk mencelakakan murid dan senantiasa merasa kasih sayang sampai mereka mendapat petunjuk.
4. Menutup aib para muridnya.
5. Membersihkan harta murid dan tidak tamak terhadap harta mereka.
6. Mengamalkan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang sehingga ucapannya menghujam ke hati.
7. Tidak duduk bersama-sama dengan murid kecuali sekedar ada hajat. Mengingatkan mereka tentang tarekat dan syariat seperti muthala'ah kitab, (seperti Tanwirul Qulub dan lain-lain) supaya hati mereka bersih dari segala kotoran dan bisikan hati, dan supaya mereka dapat beribadah dengan benar.
8. Ucapannya selalu bersih dari campuran hawa nafsu dan bergurau, dan hal-hal yang tidak bermanfaat.
9. Merasa murah terhadap diri sendiri, tidak mengharap-harap diagungkan dan dihormati, tidak memberi beban kepada murid dengan beban yang memberatkan mereka. Tidak terlalu banyak bersenang-senang atau bersusah-susah, dan tidak membuat mereka merasa sempit.
10. Apabila ada seorang murid yang terlalu sering duduk dekat dengannya dan hal itu dapat mengurangi atau menghilangkan

kewibawaan, maka perintahkan kepadanya agar duduk tidak dekat dan tidak jauh dari dirinya, tetapi sedang saja.

11. Apabila ia menyadari bahwa kehormatannya jatuh pada salah seorang murid, maka segera ia memalingkannya dengan pelan-pelan. Sebab dalam keadaan seperti itu murid adalah musuh yang paling besar.
12. Tidak lupa mengingatkan murid pada hal-hal yang membuat hati dan perilakunya bersih dan baik.
13. Apabila ada seorang yang mengaku bermimpi atau mukasyafah atau musyahadah, maka janganlah ia berkata tentang hal itu, tetapi ia memberikan keterangan kepada mereka keadaan yang dapat memalingkan hal tersebut, dan mengangkatnya pada yang lebih tinggi dan lebih mulia. Apabila ia mengomentari apa yang ada pada murid dan menjelaskan keagungan hal itu maka ia melakukan kesalahan. Sebab murid merasa dirinya lebih tinggi. Terkadang hal ini dapat menjatuhkan kehormatan dirinya.
14. Wajib melarang para murid berbicara dengan selain kawan-kawannya kecuali dalam keadaan darurat. Dan melarang mereka berbicara dengan sesama kawannya tentang keramat. Apabila ia membiarkannya maka ia telah berbuat kesalahan kepada mereka, sebab ia akan dianggap sombong dan merasa agung sendiri.
15. Mempunyai tempat menyendiri (*khalwat*) yang tidak memungkinkan muridnya masuk kecuali kepercayaannya, dan mempunyai tempat *khalwat* khusus untuk berkumpul dengan para sahabatnya.
16. Diupayakan murid tidak dapat melihat segala gerak-gerik yang bersifat pribadi dan tidak menceritakan rahasia kepada mereka. Jangan sampai mereka tahu tidurnya, makannya, minumannya, atau lainnya. Sebab seorang murid jika melihat sesuatu hal diatas terkadang berkurang rasa hormatnya karena mereka tidak

sumber daya alamnya meliputi beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, perikanan dan pertambangan serta sektor pariwisata, merupakan produk – produk andalan dan investasi yang sangat potensial bagi Kabupaten Bangkalan.

Perikanan darat secara keseluruhan di Kabupaten Bangkalan meliputi tambak seluas 2.399,999 Ha, kolam seluas 4,00 Ha dan sawah tambak seluas 31,00 Ha. Produksi ikan tambak rata-rata mencapai 4.555.456 ton per tahun, sawah tambak sebanyak 29.078,00 ton per tahun, perikanan kolam sebanyak 10.284 ton dan produksi perikanan perairan ikan umum sebanyak 40.536 ton per tahun. Perikanan laut secara keseluruhan di Kabupaten Bangkalan mencapai 13.857.639 ton per tahun dengan produksi terbesar untuk perikanan laut adalah Kecamatan Klampis (5.810.509 ton). Perikanan tambak yang diusahakan terbesar terdapat di Kecamatan Socah seluas 540.386 Ha dan terkecil di Kecamatan Modung seluas 5.285 Ha. Khusus produksi ikan sawah hanya terdapat di Kecamatan Bangkalan seluas 31,0 Ha dan dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan hanya ada 2 (dua) kecamatan yang memiliki kolam penghasil ikan tersebut yaitu Kecamatan Bangkalan dan Kecamatan Burneh. Produksi ikan di perairan umum rata-rata per tahun sebesar 40.536,0 ton per tahun. Produksi perikanan umum hanya terdapat di Kecamatan Blega (yang terbesar), Kecamatan Burneh dan Kecamatan Arosbaya (terkecil). Jumlah perusahaan ini di seluruh Kabupaten Bangkalan adalah 11 unit dengan jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap sebanyak 753 orang.

Perkebunan yang ada di Kabupaten Bangkalan hanya perkebunan campuran dan perkebunan jenis kelapa, jambu mente, kapuk randu, siwalan, pinang, cabe jamu dan sebagainya. Perkembangan luas tanaman perkebunan secara kualitatif yang terbaik pertumbuhannya terdapat pada jenis tanaman belinjo, dan terjadi sebaliknya pada tanaman tebu. Luas

areal yang paling kecil terdapat pada jenis tanaman cengkeh yang setiap lahannya tidak lebih dari 11 Ha. Jika dilakukan evaluasi terhadap jumlah rata-rata produksinya paling besar terdapat pada jenis tanaman yang arealnya paling besar seperti kelapa.

Jenis usaha pertambangan dan galian ini dibedakan menjadi 7 jenis yaitu : batu bara, minyak dan gas bumi, bijih logam, batu-batuan, tanah liat dan pasir, mineral bahan galian dan sebagainya. Pertambangan dan bahan galian di Kabupaten Bangkalan yang terutama adalah pasir dan batu gunung. Tempat pengambilan pasir terdapat di Kecamatan Burneh, Kwanyar, Arosbaya, Modung dan Tanjung Bumi. Sedangkan pengambilan batu gunung di Kecamatan Blega, Galis, Kamal, Socah, Arosbaya, Geger, Kokop, Konang dan Tragah.

Jenis lainnya adalah batu phosfat dan kapur. Jenis kapur yang dieksploitasi selama Pelita VI sebanyak 1.315 ton, batu phosfat sebanyak 4.000 ton dan pasir kwarsa sebanyak 1.805 ton. Batu phosfat yang telah digali dijadikan tepung phosfat dikirim ke Petrokimia Gresik, sedangkan pasir kwarsa dikirim ke pabrik Semen Gresik sebagai bahan pembuatan semen.

Industri barang dari logam mesin dan peralatannya sebanyak 3 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 122 orang dan jenis industri pengolahan lainnya sebanyak 68 unit dengan jumlah tenaga kerja 878 orang. Termasuk dalam jenis usaha ini adalah listrik PLN, listrik non PLN, gas, uap dan air panas, penjernihan, penyediaan dan penyaluran air. Kesemuanya ini telah berdiri di Kabupaten Bangkalan. Perusahaan listrik non PLN sebanyak 7 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 12 orang. Kecamatan Labang ada 4 unit dan menyerap tenaga kerja 6 orang, sedangkan di Kecamatan lainnya 1 unit.

Jenis industri yang diusahakan termasuk juga bidang pakaian jadi dan kulit. Sedangkan jenis industri kecil yang ada di Kabupaten Bangkalan termasuk dalam golongan industri makanan, minuman dengan jumlah seluruhnya 150 unit dengan tenaga kerja seluruhnya sebanyak 1.030 orang. Jenis usaha ini dibedakan menjadi 9 jenis usaha, yaitu industri makanan dan minuman, pakaian jadi dan kulit, industri kayu perabot rumah tangga, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia dan barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik, industri bahan galian bukan logam, mesin dan peralatannya serta industri pengolahan lainnya. Dari 9 jenis industri tersebut yang belum berdiri adalah industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia dan bahan dari kimia, minyak bumi dan batu bara, karet dan plastik serta industri logam dasar. Sedangkan jenis usaha industri lainnya sebanyak 142 unit, 32 unit diantaranya merupakan industri makanan dan minuman dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 186 orang. Satu (1) unit industri tekstil, pakaian jadi dan kulit dengan jumlah tenaga kerja 55 orang. Empat (4) unit industri kayu dan barang dari kayu, perabot rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 47 orang. Sedangkan jenis industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi, batu bara sebanyak 33 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 192 orang.

Sebagian dari air sungai di Kabupaten Bangkalan telah digunakan untuk keperluan irigasi dan untuk kebutuhan air minum (Sumber Pucung) yang dikelola oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dengan produksi air bersih/minum sebesar 1.616,80 kubik dan jumlah pelanggan sebanyak 5096 orang. Pelabuhan Kamal merupakan pintu gerbang Madura dari Jawa, dimana terdapat layanan kapal ferry yang menghubungkan Madura dengan Surabaya (Pelabuhan Ujung).

penyebaran penduduk kabupaten Sumenep masih bertumpu di Kecamatan Kota Sumenep yaitu sebanyak 70.794 jiwa (6.75 %), diikuti Kecamatan Pragaan 65.031 jiwa (5.90 %) dan Kecamatan Arjasa sebanyak 59.701 jiwa (5,73%). Sedangkan Batuan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit.

Dengan luas wilayah Kabupaten Sumenep sekitar 2.093,47 km² yang didiami oleh 1.0491.915 jiwa, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kab Sumenep adalah sebanyak 498 jiwa/km². Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatannya adalah kecamatan Kota Sumenep yakni 2.543 jiwa/km², dan yang paling rendah tingkat kepadatan penduduknya adalah Kec batuan yakni 446 jiwa/ km².

Sex ratio penduduk Kabupaten Sumenep berdasarkan Sensus Pendudukan 2010 adalah sebesar 90,54 yang artinya jumlah penduduk laki-laki adalah 9,46 % lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Laju Pertumbuhan penduduk Kabupaten Sumenep dari tahun 2000-2010 sebesar 0,55%. Laju pertumbuhan penduduk kecamatan Sapeken adalah yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain di kab sumenep yakni sebesar 1,60%, dan yang terendah adalah kecamatan Talango sebesar -0,36%.

Jumlah Rumah Tangga berdasarkan hasil Sensus Pendudukan 2010 adalah 315.412 RT. Ini berarti bahwa banyaknya penduduk yang menempati satu rumah tangga dari hasil Sensus Pendudukan 2010 rata-rata sebanyak 3,30 orang. Rata-rata anggota RT di setiap kecamatan berkisar antara 2,48 orang-3,86 orang.

Agama yang dianut oleh penduduk Kabupaten Sumenep beragam. Menurut data dari Badan Pusat Statistik dalam Sensus Penduduk tahun 2010, penganut Islam berjumlah 1.033.854 jiwa (98,11%), Kristen

Syaikh Abdallah ad Dahlawi mengangkat puluhan khalifah dari luar negeri. Salah satu khalifahnya adalah seorang keturunan darah dari Imam Rabbani al Mujaddid al Fits-tsani yang bernama Syaikh Abu Sa'`id al Ahmadi. Syaikh Abu sa'`id juga mempunyai banyak murid dari berbagai belahan dunia ini. Syaikh Abu Sa'`id wafat di Tonk pada tahun 1835. Setelah Syaikh Abu Sa'`id wafat beliau digantikan oleh putranya yang bernama Ahmad Sa'`id al Ahmadi. Syaikh Ahmad Sa'`id menetap di kota Madinah. Beliau mengajar tarekat Naqsyabandiyah dan berbagai cabang ilmu keagamaan, dan mendapat sambutan yang luar biasa dari berbagai pelajar yang datang dari berbagai belahan dunia. Seperti ayahnya, Syaikh Ahmad Sa'`id juga mengangkat puluhan khalifah dari Turki, Damaskus, Pakistan, Afganistan, dan Daghistan. Setelah Syaikh Ahmad Sa'`id wafat pada tahun 1861, kepemimpinan syaikh tarekat di Madinah digantikan oleh putranya yang bernama Syaikh Maulana Muhammad Mudzhar al Ahmadi. Dari Syaikh Maulana Muhammad Mudzhar al Ahmadi inilah dibelakang hari muncul nama tarekat Naqsyabandiyah Mudzhariyah. Syaikh Muhammad Mudzhar al Ahmadi sangat berpengaruh seperti pendahulunya. Beliau sangat terpelajar dalam ilmu tasawwuf dan agama, dikagumi para pelajar dari luar kota Madinah seperti dari Daghistan, India, Afrika, Yaman, Damaskus, Kurdistan, Afghanistan, serta Mesir, dan mengangkat sejumlah khalifah dari negara-negara tersebut. Syaikh-syaikh tarekat Naqsyabandi sekarang yang memperoleh jalur isnad atau garis silsilah dari Syaikh Muhammad Mudzhar al Ahmadi ini menisbatkan tarekat Naqsyabandiyahnya menjadi tarekat Naqsyabandiyah Mudzhariyah.

Syaikh Muhammad Mudzhar al Ahmadi wafat pada tahun 1884. Khalifah nya yang paling berpengaruh di Mekkah adalah Syaikh Abdul Hamid as Syirwani dan Syaikh Muhammad Shaleh az Zawawi. Syaikh Muhammad Shaleh adalah seorang ulama Afrika Utara yang sangat masyhur dari keluarga az Zawawi. Syaikh Muhammad Shaleh az Zawawi al Makki adalah ulama` dan guru tarekat Naqsyabandi yang sangat saleh. Seorang pengamat dari Belanda yang banyak menulis tentang Islam dan tarekat, Snouck Hurgronje, menaruh

- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, R. Poppy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Jamil, M. *Cakrawala Tasawuf Sejarah, Pemikiran & Kontekstualitas*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2004.
- Jamil, M. Muchsin. *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik Tafsir Sosial Sufisme Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Kartikasari H., Dian. “Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah di Desa Gersempal Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura Tahun 1964-2015 M”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Mas’ud, Ali. *Akhlaq Tasawuf*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Masyhuri, A. Aziz. *Ensiklopedia 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, Surabaya: Intiyaz, 2011.
- _____, A. Aziz. *Permasalahan Thariqah: Hasil Kesepakatan Mukhtamar & Musyawarah Besar Jam’iyah Ahlith Thariqah Al Mu’tabarrah Nahdlatul Ulama (1957-2005 M)*, Surabaya: Khalista, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhktar, Syukriyanti dan Nurif, Muchammad. “Peran Serta Masyarakat Bangkalan Dalam Mengusahakan Peningkatan Perekonomian”, *jsh Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 4 No.1, Juni 2011.
- Mulyadi, Achmad. “Budaya Egalitarianisme Perempuan Madura Dalam Tarekat Naqsyabandiyah”, *Karsa*, Vol. 23, No. 1, Juni, 2015.
- Mulyati, Sri. et. al., *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Mukhtabarrah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Mustofa, A. *Akhlak-Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasr, Sayyid Husain an. *Ideal and Realities of Islam*, London: George and Unwin, Ltd, 1966.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- _____, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi, Ismail. *Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*, Surabaya: Karya Agung, 2008.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2016.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1997.
- Said, A. Fuad. *Hakekat Tarikat Naqsyabandiyah*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996.
- Salamah, Ummu. *Sosialisme Tarekat Menjejak Tradisi dan Amaliah Spiritual Sufisme*, Bandung: Humaniora, 2005.
- Schimel, Annemarie. *Dimensi Mistik Dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono (et.al), Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Sholichin, M. Muhlis. "Tipologi Kiai Madura (Telaah Terhadap Silsilah dan Keberagaman Prilaku Kiai-Kiai di Pamekasan)", *Karsa*, Vol. XI No. 1 April 2007.
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Siraj, Said Aqil. *Dialog Tasawuf Kiai Said*, Surabaya: Khalista, 2012.
- Siregar, A. Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Smith Bianca J. dan Woodward, Mark. *Gender and Power in Indonesia Islam: Leaders, Feminist, Sufis, and Pesantren Selves*, New York: Roudledge, 2014.

- Solihin dan Anwar, M. Rosyid. *Akhlaq Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, Bandung: Nuansa, 2005.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- Sururin, "Perempuan Dalam Lintasan Sejarah Tasawuf", *Ulumuna*, Vol. XIV, No. 2, Desember, 2010.
- Susanto, Edi. "Kepemimpinan (Kharismatik) Kyai Dalam Perspektif Masyarakat Madura", *Karsa*, Vol. XI, No. 1, April, 2007.
- Syukur, Amin. *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Riyadi, Agus. "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)", *Jurnal at-Taqqaddun*, Volume 6, Nomor 2, Nopember, 2014.
- Tamrin, Dahlan. *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pulau Jawa*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Tohir, Moenir Nahrawi. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf, Meniti Jalan Menuju Tuhan*, Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012.
- Umari, Barmawie. *Sistematika Tasawwuf*, Solo: Romadloni, 1993.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura, (16 Maret 2018).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bangkalan, (16 Maret 2018).
- <http://ditjenpdt.kemendesa.go.id/potensi/district/15-kabupaten-bangkalan> , (16 Maret 2018).
- <http://www.bangkalankab.go.id/v4/?page=peta-bangkalan> , (16 Maret 2018).
- <https://upkkamal.wordpress.com/2010/04/20/profil-kabupaten-bangkalan/>, (16 Maret 2018).
- <http://ditjenpdt.kemendesa.go.id/potensi/district/16-kabupaten-sampang>, (16 Maret 2018).

